

Analisis penerapan target costing dan activity based costing sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produk

Deajeng Mika Talia¹, Nurita Affan^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Target costing merupakan metode penentuan biaya berdasarkan perencanaan harga jual dan laba yang diinginkan perusahaan dari suatu produk. Sedangkan activity based costing merupakan metode yang digunakan untuk menentukan biaya produk atau produksi per unit berdasarkan aktivitas di dalam perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis metode penerapan target costing dan activity based costing dalam pengendalian biaya produk pada PT Kaltim Multi Boga Utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode target costing belum tepat digunakan dengan baik sebagai alat pengendali biaya produk pada PT Kaltim Multi Boga Utama karena perhitungan jumlah produksi yang lebih tinggi. Sedangkan metode activitybased costing dapat digunakan sebagai alat pengendali biaya produk, karena dalam mengalokasikan biaya-biaya berdasarkan aktivitas lebih tepat dari pengalokasian aktivitas menurut perusahaan. Manajemen disarankan untuk lebih memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan agar lebih efisien.

Kata kunci: Target costing; activity based costing

Analysis of the application of target costing and activity based costing as a management tool in controlling product costs

Abstract

Target costing is a method of determining costs based on planning the selling price and profit the company wants from a product. While activity based costing is a method used to determine product or production costs per unit based on activities within the company. The data collection method in this research is documentation. The purpose of this study was to analyze the method of implementing target costing and activity based costing in controlling production costs at PT Kaltim Multi Boga Utama. The result showed that the application of the target costing method was not properly as a product cost control tool at PT Kaltim Multi Boga Utama because the calculation of the amount of production was higher. Meanwhile, the activitybased costing method can be used as a product cost control tool, because in allocating cost based on activities it is more appropriate than allocating activities according to the company. Management is advised to pay more attention to production costs incurred by the company in order to be more efficient.

Key words: Target costing; activity based costing

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini, telah terjadi banyak persaingan di semua lini usaha. Dengan perkembangan teknologi informasi, maka jenis-jenis produk maupun jasa yang dihasilkan pun semakin beragam, sehingga membuat persaingan di pasar pun semakin ketat. Hal tersebut membuat perusahaan segera mencari solusi bagaimana produk yang dijual mampu bertahan di lingkungan pasar. Perusahaan sanggup bersaing dalam lingkungan pasar, jika perusahaan tersebut mampu menciptakan suatu inovasi produk yang baik, dengan harga yang lebih murah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh para pesaingnya. Untuk dapat menghasikan produk yang dimaksud, perusahaan sebaiknya bijak dalam melakukan pengurangan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksinya. Salah satu langkah yang diterapkan perusahaan adalah dengan cara meminimalisir biaya-biaya produksi yang ada. Selain itu perusahaan mempunyai tujuan penting dalam menggerakkan usahanya yaitu dengan mempertahankan umur perusahaan serta memperoleh laba. Sehingga dalam mencapai tujuan, perusahaan diharuskan dapat menghasilkan produk yang kompetitif. Untuk itu metode yang bisa digunakan perusahaan untuk mengendalikan biaya peroduk adalah metode target costing dan metode activity based costing.

Target costing adalah menentukan biaya-biaya yang bersumber dari rencana harga jual serta laba yang diharapkan dalam suatu produk, kemudian setelah itu perusahaan melakukan proses desain serta proses produksi untuk menghasilkan pembaruan usaha dalam mengurangi biaya manufaktur produk (Caroline & Wokas, 2016). Sedangkan, Activity Based Costing merupakan penentuan biaya produk berdasarkan aktivitas yang biayanya dibebankan ke masing-masing biaya produk atau jasa (Rudianto, 2013). Dari definisi tersebut, perusahaan dapat menggunakan metode target costing dan metode activity based costing dalam mengendalikan biaya produk.

Dalam menentukan biaya dalam target costing berdasarkan harga jual dengan laba yang diinginkan, pelaksanaan metode tersebut perusahaan tidak dapat mengetahui biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam menciptakan suatu produk karena pada metode tersebut biaya ditentukan sebelum terjadinya desain serta proses pada produksi. Sedangkan, metode activity based costing meninjau pemakaian biaya per aktivitas yang memiliki kaitan dengan produksi per unit, sehingga pada metode tersebut perusahaan dapat melihat biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk setiap unit-unit yang akan diproduksi.

Penulis memilih metode target costing dan metode activity based costing sebagai pengendalian biaya produk untuk mengetahui apakah kedua metode tersebut sudah tepat atau belum tepat digunakan oleh PT Kaltim Multi Boga Utama. Metode target costing sendiri berdasarkan perencanaan harga jual dan laba yang telah digunakan perusahaan untuk menciptakan kualitas barang dan produk yang menjadi unggulan. Sedangkan, metode activity based costing sendiri berdasarkan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dalam penggolongan produk serta biaya-biaya aktivitas. Dengan menggunakan kedua metode diatas perusahaan dapat melihat biaya yang dikeluarkan serta aktivitas-aktivitas yang mempunyai kesempatan dalam menghemat biaya.

Dilansir dari Wikipedia (2020) Kota Bontang sendiri merupakan kota yang beroperasi pada bidang jasa, industri serta perdagangan. Pada sektor industri Kota Bontang diapit dua perusahaan besar yaitu PT Pupuk Kaltim dan PT Badak NGL. Dengan berdirinya kedua perusahaan mempunyai peran dalam memajukan aktivitas perdagangan serta menimbulkan kebutuhan baru dan keperluan hidup masyarakat sehari-hari. Untuk bidang pariwisata sendiri daerah pesisir menghasilkan pantai yang sangat indah serta tujuan wisata yang potensial. Untuk sektor perdagangan sendiri masyarakat Kota Bontang mulai terbiasa dengan kegiatan kewirausahaannya dengan menciptakan produk yang lebih unggul terhadap produk yang dikembangkan oleh para pesaingnya. Hal ini membuat banyak pesaing dapat menawarkan produk-produk sejenis, sehingga perusahaan harus sebisa mungkin dapat menciptakan suatu inovasi serta memberikan produk yang kompetitif. Melihat peluang-peluang dalam usaha roti yang meningkat, tidak sedikit sebagian perusahaan memutuskan untuk melanjutkan bisnis roti dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Hal tersebut mampu memberikan tantangan bagi perusahaan roti yang sudah menjalankan maupun yang baru memulai bisnisnya di bidang roti. Sebagai perusahaan yang berkembang PT Kaltim Multi Boga Utama dapat memilih metode target costing dan activity based costing untuk meminimalisir biaya produk, sehingga dapat membantu PT Kaltim Multi Boga Utama dalam bersaing dengan usaha roti lainnya yang juga semakin berkembang.

PT Kaltim Multi Boga Utama perusahaan yang bergerak pada industri makanan. Perusahaan ini termasuk dari bagian perusahaan yang menjual roti tawar, roti pandan dan roti kepong. Selain itu perusahaan ini juga menawarkan usaha catering. Dengan banyaknya lini usaha sejenis di Kota Bontang yang semakin berkembang secara pesat membuat PT Kaltim Multi Boga Utama harus bersaing dengan perusahaan atau lini usaha yang sejenis. Untuk itu tujuan dari metode target costing dan activity based costing adalah agar dapat meminimalisir biaya-biaya produk yang ditawarkan oleh perusahaan sehingga dapat membantu PT Kaltim Multi Boga Utama dalam bersaing dengan usaha roti lainnya yang juga semakin berkembang.

Kajian Pustaka

Target Costing

Merupakan metode dalam menentukan biaya-biaya produksi, perusahaan terlebih dulu menentukan biaya produk yang seharusnya dikeluarkan sesuai harga kompetitif, sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan sesuai keinginan yang diinginkan (Rudianto, 2013). Menurut metode target costing, dalam menentukan biaya produk perusahaan meninjau biaya tersebut berdasarkan dengan situasi pasar, kemudian perusahaan menetapkan laba sesuai keinginan, serta memutuskan harga jual terhadap produk yang telah diterapkan sesuai keinginan yang diperlukan masyarakat.

Target costing meninjau keseluruhan biaya produk maupun jasa dengan tujuan untuk dapat menurunkan semua biaya total pada produk serta jasa. Tujuan yang dilakukan perusahaan dengan cara mengaplikasikan metode target costing diharapkan mampu mengurangi total biaya dari total biaya-biaya yang sebelumnya, sehingga mewujudkan perusahaan untuk menerima keuntungan yang sewajarnya tanpa menaikkan harga jualnya (Malue Jurgen, 2013).

Target costing adalah sistem yang diterapkan manajemen biaya untuk dipakai dalam meminimalkan biaya pada suatu produk. Pada dasarnya target costing merupakan bagian dari pengembangan produk yang memanipulasi persamaan dan mengembangkan biaya berdasarkan harga, dan merancang produk yang kemudian melakukan proses produksi (Imeokparia & Adebi, 2014).

Activity Based Costing

Activity based costing bagian dari metode akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dijalankan dalam memproduksi produk serta jasa. Metode ini menyajikan informasi perihal sumber-sumber daya serta aktivitas yang mampu menjalankan kegiatan tersebut (Islahuzzaman, 2011). Metode ini memajukan ketepatan alokasi biaya tidak langsung juga menghubungkan setiap biaya terhadap aktivitas penyebab terjadinya biaya tersebut.

Activity Based Costing dapat menaksir biaya produk serta membebankan biaya produk sesuai objek biayanya, berdasarkan dari aktivitas-aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam menghasilkan suatu barang serta jasa. Kamaruddin (2017) mengemukakan bahwa metode ini bagian prosedur yang memiliki fungsi untuk dapat menghitung biaya objek seperti produk, jasa, serta pelanggan. Pertama-tama melakukan pembebanan biaya sumber daya terhadap aktivitas yang dibuat entitas. Selanjutnya biaya aktivitas tersebut dibebankan ke produk, pelanggan, serta jasa yang berguna dalam menghasilkan permintaan atas aktivitas.

METODE

Definisi Operasional

Metode target costing merupakan penentuan biaya-biaya yang diproduksi dimana perusahaan lebih dulu memastikan biaya produk yang telah dikeluarkan berdasarkan harga kompetitif, kemudian perusahaan dapat mendapatkan laba yang diharapkan. Perusahaan menentukan biaya target berdasarkan harga jual juga laba yang diperoleh pada tahun 2019.

Dalam menentukan biaya produk metode activity based costing menempatkan biaya dari produk dan jasa berdasarkan pemakaian sumber daya oleh aktivitas. Perusahaan dapat menerapkan biaya produk berdasarkan aktivitas level unit, level batch, level produk serta level fasilitas. Selain itu dalam menentukan tarif kelompok (pool rate) perusahaan dapat memperoleh harga pokok produk.

Biaya produksi berkaitan dengan kegiatan pengerjaan bahan baku membentuk produk selesai. Perusahaan menggolongkan biaya produksi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik pada tahun 2019.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif memiliki tujuan penting dalam menghasilkan gambaran umum pada suatu peristiwa secara objektif. Penelitian deskriptif menggambarkan tujuan secara akurat serta sistematis terhadap karakteristik dan gejala berdasarkan bidang atau populasi tertentu (Azwar, 2014). Sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bentuk deskripsinya menggunakan angka atau numerik berdasarkan fenomena yang diamati agar lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2014).

Sumber data penelitian ini antara lain data primer dan sekunder. Pengertian data sekunder bersumber dari pihak kedua atau data yang dikumpulkan lembaga lain (Widoyoko, 2014). Dimana untuk penelitian ini data yang diperoleh berupa data penjualan untuk roti tawar, roti pandan dan roti kepanang. Selain itu digunakan pula data primer sebagai penunjang dalam penelitian yang diambil di dalam penelitian dari pihak pertama secara langsung dan data penelitiannya dikumpulkan sendiri oleh pihak pertama (Widoyoko, 2014). Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil pengamatan terhadap obyek-obyek tertentu.

Alat Analisis

Adapun tahapan dalam penerapan metode target costing serta activity based costing:

Langkah-langkah penerapan target costing:

Menentukan harga pasar kompetitif, dengan cara membuat daftar harga perusahaan dengan produk sejenis terhadap perusahaan lainnya untuk membandingkan dengan harga produk yang tercantum di PT Kaltim Multi Boga Utama; dan

Penentuan laba yang ingin diperoleh manajemen perusahaan melalui wawancara pada pimpinan perusahaan terkait jumlah laba (persen) yang ingin diperoleh perusahaan.

Menghitung target costing dengan rumus:

Target Biaya = Harga Jual - Laba

Menerapkan perhitungan dalam pengurangan biaya pada target costing agar mengetahui cara-cara yang digunakan untuk menghemat dan mengendalikan biaya produk.

Langkah-langkah dalam menerapkan activity based costing:

Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas.

Beberapa aktivitas diidentifikasi serta dikelompokkan berdasarkan kategori aktivitas.

Aktivitas dikategorikan kedalam empat kategori aktivitas, yaitu:

Aktivitas berlevel unit, yaitu aktivitas yang dijalankan pada saat menghasilkan setiap satu unit produk.

Aktivitas berlevel batch, aktivitas diterapkan untuk masing-masing batch dan golongan produk yang ingin diproduksi.

Aktivitas berlevel produk, digunakan untuk menunjang setiap produk yang berbeda.

Aktivitas berlevel fasilitas, bagian dari aktivitas yang diterapkan untuk membantu berjalannya proses produksi pada produk yang berbeda.

Penentuan tarif kelompok (pool rate)

Tarif biaya overhead per unit cost driver yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus:

Pool Rate = Total Cost Pool / Total Cost Driver untuk setiap Cost Pool

Setelah mengetahui tarif kelompok setiap aktivitas maka langsung melakukan perhitungan terhadap biaya-biaya overhead yang dibebankan untuk setiap produk adalah:

Overhead yang dibebankan = Tarif kelompok x unit cost driver yang digunakan

Setelah itu mencari beberapa biaya untuk masing-masing kelas aktivitas. Perhitungan biaya diperoleh dari biaya yang dibebankan kemudian dijumlah. Dari biaya tersebut maka diperoleh harga pokok produksi.

Membandingkan Biaya Produk dengan Metode Target Costing dan Activity Based Costing Melakukan perhitungan suatu biaya untuk membandingkan kebijakan yang dijalankan perusahaan dengan menghitung analisis biaya, setelah diterapkannya target costing dan activity based costing beserta jumlah penghematan biaya yang terjadi. Jika perhitungan biaya produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik berdasarkan target costing

perhitungan biayanya lebih kecil dari perhitungan perusahaan tanpa mengubah kualitas dan kuantitas dari produk maka perhitungan biaya menurut target costing dikatakan efisien. Tetapi, jika perhitungan jumlah biaya produksinya sangat tinggi maka belum tepat untuk diterapkan oleh perusahaan. Sedangkan jika menghitung biaya produk menurut activity based costing perhitungannya lebih rendah maka dapat membantu manajemen dalam pengendalian biaya produk berdasarkan aktivitas-aktivitas secara akurat, tepat serta lebih baik begitu juga sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Activity Based Costing

Dalam menghitung activity based costing ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan antara lain Mengidentifikasi dan Menggolongkan Aktivitas Menurut Activity Based Costing.

Tabel 1.

Klasifikasi Biaya Dalam Berbagai Aktivitas

Level Aktivitas	Komponen Indirect Costs	Jumlah
Aktivitas Level Unit	Biaya Bahan Pembantu	Rp 6.838.800,-
	Biaya Listrik	Rp 207.579.600,-
	Biaya Gas	Rp 50.685.776,-
	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 9.344.182,-
Aktivitas Level Batch	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 355.186.944,-
Aktivitas Level Produk	Biaya Pemasaran	Rp 34.446.000,-
Aktivitas Level Fasilitas	Biaya Sewa Bangunan	Rp 30.840.000,-
Total		Rp 694.921.302,-

Kelompok dari suatu aktivitas-aktivitas disebut dengan tarif kelompok yang biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan per unit cost driver pada aktivitas tertentu. Tarif kelompok dihitung menggunakan rumus total biaya overhead dalam kelompok aktivitas kemudian dibagi berdasarkan dasar aktivitas-aktivitas kelompok tersebut. Berikut perhitungan tarif kelompok:

Tabel 2.

Pool Rate Aktivitas Level Unit

Cost Pool	Elemen Indirect Costs	Jumlah
Cost Pool 1	Biaya Bahan Pembantu	Rp 6.838.800,-
	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 9.344.182,-
Total		Rp 16.182.182,-
Jumlah Unit Poduksi		308.832 Unit
Pool Rate 1		Rp 52,-

Tabel 3.

Pool Rate Aktivitas Level Unit

Cost Pool	Elemen Indirect Costs	Jumlah
Cost Pool 2	Biaya Listrik	Rp 207.579.600,-
Total		Rp 207.579.600,-
Jumlah Kwh		82.800 Kwh
Pool Rate 2		Rp 2.570,-
Cost Pool 3	Biaya Gas	Rp 50.685.776,-
Total		Rp 50.685.776,-
Jumlah Kg		744 Kg
Pool Rate 3		Rp 68.126,-

Tabel 4.

Pool Rate Aktivitas Produk

Cost Pool	Elemen Indirect Costs	Jumlah
Cost Pool 4	Biaya Pemasaran	Rp 34.446.000,-
Total		Rp 34.446.000,-
Jumlah Unit Poduk		308.832 Unit
Pool Rate 4		Rp 112,-

Tabel 5.

Pool Rate Aktivitas Batch

Cost Pool	Elemen Indirect Costs	Jumlah
Cost Pool 5	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 355.186.944,-
Total		Rp 355.186.944,-
Jumlah Unit Poduk		2.120 Jam
Pool Rate 5		Rp 41.885,-

Tabel 6.

Pool Rate Aktivitas Level Fasilitas

Cost Pool	Elemen Indirect Costs	Jumlah
Cost Pool 6	Biaya Sewa Bangunan	Rp 30.840.000,-
Total		Rp 30.840.000,-
Jumlah Luas Area		102,8 m ²
Pool Rate 6		Rp 300.000,-

Setelah tarif per kelompok aktivitas diperoleh, selanjutnya melakukan perhitungan terhadap biaya overhead pabrik yang telah dibebankan pada suatu produk, dengan menggunakan rumus berikut: Biaya overhead pabrik yang dibebankan = Tarif kelompok x unit cost driver yang digunakan.

Tabel 7.

Perhitungan Biaya Overhead Dibebankan untuk Produk Roti Tawar

Roti Tawar	Tarif Kelompok x Cost Driver	Jumlah
Pool Rate 1	Rp 52,- x 129.620 Unit	Rp 6.740.240,-
Pool Rate 2	Rp 2.570,- x 1.237 Kwh	Rp 3.179.090,-
Pool Rate 3	Rp 68.126,- x 62 Kg	Rp 4.223.812,-
Pool Rate 4	Rp 112,- x 129.620 Unit	Rp 14.517.440,-
Pool Rate 5	Rp 41.885,- x 576 Jam	Rp 24.125.760,-
Pool Rate 6	Rp 300.000 x 20,8 m ²	Rp 6.240.000,-
Total		Rp 59.026.342,-

Tabel 8.

Perhitungan Biaya Overhead Dibebankan untuk Produk Roti Pandan

Roti Pandan	Tarif Kelompok x Cost Driver	Jumlah
Pool Rate 1	Rp 52,- x 126.404 Unit	Rp 9.733.108,-
Pool Rate 2	Rp 2.570,- x 34.094 Kwh	Rp 87.621.580,-
Pool Rate 3	Rp 68.126 x 290 Kg	Rp 19.756.540,-
Pool Rate 4	Rp 41.885,- x 713 Jam	Rp 29.864.005,-
Pool Rate 5	Rp 112,- x 126.404 Unit	Rp 14.157.248,-
Pool Rate 6	Rp 300.000,- x 37 m ²	Rp 11.100.000,-
Total		Rp 172.232.481,-

Tabel 9.

Perhitungan Biaya Overhead Dibebankan untuk Produk Roti Kepang

Roti Kepang	Tarif Kelompok x Cost Driver	Jumlah
Pool Rate 1	Rp 52,- x 52.808 Unit	Rp 2.746.016,-
Pool Rate 2	Rp 2.570,- x 47.469 Kwh	Rp 121.995.330,-
Pool Rate 3	Rp 68.126,- x 392 Kg	Rp 26.705.392,-
Pool Rate 4	Rp 41.885,- x 831 Jam	Rp 34.806.435,-
Pool Rate 5	Rp 112,- x 52.808 Unit	Rp 5.914.496,-
Pool Rate 6	Rp 300.000,- x 45 m ²	Rp 13.500.000,-
Total		Rp 205.667.669,-

Setelah itu menghitung harga pokok produk, menjumlahkan seluruh biaya untuk masing-masing produk. Kemudian dari total biaya tersebut diperoleh harga pokok produk. Harga pokok produk dibagi berdasarkan unit, dari hasil tersebut diketahui harga pokok produk per unit.

Jika pembebanan biaya overhead pabrik telah diketahui, dilakukan perhitungan harga pokok produk dengan menjumlahkan total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja juga biaya overhead pabrik. Dalam perhitungan tersebut PT Kaltim Multi Boga Utama menerapkan metode activity based costing sebagai berikut:

Tabel 10.

Perhitungan Harga Pokok Produk			
Keterangan	Roti Tawar	Roti Pandan	Roti Kepang
Biaya Bahan Baku	Rp 268.077.730,-	Rp 317.473.390,-	Rp 520.646.880,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 329.295.552,-	Rp 348.480.000,-	Rp 367.695.552,-
Biaya Overhead Pabrik	Rp 59.026.342,-	Rp 172.232.431,-	Rp 205.667.669,-
Harga Pokok Produk	Rp 656.399.624,-	Rp 838.185.821,-	Rp 1.094.010.101,-
Unit Produk	129.620	126.404	52.808
HPP Per Unit	Rp 5.064,-	Rp 6.631,-	Rp 20.717,-

Perbandingan Biaya Produk menggunakan Metode Target Costing, Activity Based Costing dan PT Kaltim Multi Boga Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghitung setiap biaya produk menggunakan metode target costing, dan activity based costing mempunyai jumlah biaya produk berbeda. Tetapi untuk perhitungan berdasarkan perusahaan total biaya per tahunnya sama dengan menggunakan metode activity based costing hanya saja dalam mengalokasikan aktivitas-aktivitas biayanya berbeda.

Tabel 11.

Perhitungan Biaya Produk menurut Metode Target Costing	
Jenis Produk	Target Costing
Roti Tawar	Rp 959.188.000,-
Roti Pandan	Rp 948.030.000,-
Roti Kepang	Rp 1.029.756.000,-
Total Biaya Per Tahun	Rp 2.936.974.000,-

Tabel 12.

Perhitungan Biaya Produk menurut Metode Activity Based Costing	
Jenis Produk	Activity Based Costing
Roti Tawar	Rp 656.399.624,-
Roti Pandan	Rp 838.185.821,-
Roti Kepang	Rp 1.094.010.101,-
Total Biaya Per Tahun	Rp 2.588.595.546,-

Pada saat menghitung biaya produk pada PT Kaltim Multi Boga Utama, dilakukan dengan mengurangi harga jual dengan laba yang diinginkan. Dari hasil perbandingan antara biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dengan biaya menurut metode target costing, sebelumnya perlu diketahui bahwa target keuntungan perusahaan sebesar 30% dari harga jual. Sedangkan menurut perusahaan biaya yang dikeluarkan untuk roti tawar sebesar Rp 829.013.716,-, roti pandan sebesar Rp 897.593.824,- dan untuk roti keping sebesar Rp 1.119.982.860,- lebih rendah dari hasil perhitungan biaya produk dengan menggunakan target costing untuk roti tawar sebesar Rp 959.188.000,-, roti pandan tahun 2019 adalah sebesar Rp 948.030.000,-, dan untuk roti keping sebesar Rp 1.029.756.000,-. Oleh karena itu pada metode target costing jika digunakan untuk alat pengendali biaya produk metode ini tidak tepat digunakan karena jumlah biaya produksinya yang sangat tinggi jika dibandingkan pada actual cost. Biaya-biaya produksi yang melebihi target tidak dapat diterapkan sebagai alat pengendali, karena dapat mempengaruhi tujuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Selain itu dapat menghambat kegiatan-kegiatan perusahaan saat menjalankan proses produksi sehingga tidak dapat berjalan secara efektif juga efisien.

Dalam menghitung setiap biaya produk dengan menggunakan metode activity based costing pada PT Kaltim Multi Boga Utama ada beberapa tahap yang harus diketahui yaitu: pertama mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas. Kedua, menentukan tarif kelompok (pool rate) dan menentukan cost driver yang digunakan. Sehingga biaya produk PT Kaltim Multi Boga Utama dengan menggunakan activity based costing untuk roti tawar pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 656.399.624,-, roti pandan sebesar Rp 838.185.821,-, dan untuk roti keping pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 1.094.010.101,-. Sementara, untuk perhitungan jumlah produksi pada metode activity based costing lebih rendah dari setiap perhitungan biaya dengan menggunakan metode target costing yaitu dengan total biaya sebesar Rp 2.588.595.596,-. Pembebanan biaya dapat ditelusuri langsung ke masing-masing produk dalam activity based costing berdasarkan direct costs yang meliputi biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya overhead pabrik pembebanan biaya ditelusuri

berdasarkan aktivitas dan pool rate. Sehingga metode activity based costing dapat digunakan sebagai alat pengendali biaya produk, karena dalam mengalokasikan biaya-biaya yang timbul atas dasar aktivitas-aktivitas yang tepat.

SIMPULAN

Penerapan metode target costing dalam pengendali biaya produk belum tepat digunakan dengan baik pada PT Kaltim Multi Boga Utama karena perhitungan untuk jumlah produksi dengan metode target costing yang lebih tinggi. Sehingga dalam perhitungan biaya-biaya berdasarkan metode target costing tidak dapat membantu manajemen dalam mengendalikan biaya produk berdasarkan perencanaan menurut harga jual serta laba perusahaan.

Metode activity based costing dapat diterapkan dengan baik pada PT Kaltim Multi Boga Utama karena perhitungan terhadap jumlah suatu produksi dengan activity based costing yang lebih rendah dari perhitungan biaya dengan menggunakan metode target costing. Sehingga dalam menerapkan metode activity based costing pada PT Kaltim Boga Utama mampu membantu manajemen dalam mengendalikan biaya produk berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caroline, T. C., & Wokas, H. R. (2016). Analisis Penerapan Target Costing Dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA*, 5934(1), 593–603.
- Imeokparia, L., & Adebisi, S. (2014). Target Costing and Performance of Manufacturing Industry in South-Western Nigeria. Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc, 14(4), 1–9.
- Islahuzzaman. (2011). *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Kamaruddin, A. (2017). *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya & Pengambilan Keputusan* (Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Malue Jurgen. (2013). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*, 1(3), 949–957.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (S. Saat (ed.); 1st ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widoyoko, E. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. (2020). Kota Bontang. <https://id.wikipedia.org/wiki/Fotosintesis>.